

## Integrasi Literasi Finansial dalam Pembelajaran IPS (Eksplorasi Praktik Penguatan Numerasi melalui Proyek Kewirausahaan di SMP Negeri 2 Dawuan Subang)

Gina Meilina Syarifah<sup>1</sup>, Sapriya<sup>2</sup>, Yeni Kurniawati Sumantri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pascasarjana, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Corresponding Author: Gina Meilina Syarifah<sup>1</sup>, e-mail: [ginameilinasyarifah@upi.edu](mailto:ginameilinasyarifah@upi.edu)

Published: Jue , 2025

---

### ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of entrepreneurship projects based on local wisdom in Social Studies (IPS) learning as an effort to strengthen students' financial literacy and numeracy skills. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design at SMP Negeri 2 Dawuan, Subang. The research subjects involved 32 eighth-grade students and two Social Studies teachers. Data were collected through participatory observation, document analysis, and semi-structured interviews, and analyzed using data reduction, data presentation, verification, and thematic analysis. The findings indicate that the implementation of traditional Sundanese food production projects effectively improved students' abilities in calculating cost of goods sold, determining profit margins, and analyzing sales data numerically. Furthermore, the integration of Social Studies learning successfully connected the disciplines of economics, geography, sociology, and history in an applied manner. The study also revealed that students developed an emotional connection to local culture, enhancing their pride in preserving traditional foods. The Project-Based Learning (PjBL) model based on local wisdom proved effective as a contextual learning approach that holistically strengthens students' financial skills, numeracy, and cultural awareness.

**Keywords:** entrepreneurship project, Social Studies, financial literacy, numeracy, Sundanese local wisdom

---

### ABSTRACT

*This research aims to understand the process of developing digital comic media based on the local wisdom of the Malay Riau culture on the topic of unity and integrity for fifth-grade elementary school students. The research method used is Research and Development (R&D) with a modified ADDIE model applied only up to the Development stage. Data collection techniques were conducted through interviews using a guided interview sheet and questionnaires employing validation instruments from material experts, language experts, media experts, and responses from teachers and students. Data analysis was performed qualitatively based on suggestions and comments, while quantitatively through the acquisition of validity scores and responses from teachers and students. This digital comic media is expected to enhance students' interest and understanding of the material taught in a contextual and engaging manner. The results of this study are digital comic media based on the local wisdom of Malay Riau on the topic of unity and integrity for fifth grade, which can be used as a learning medium in elementary schools, having met the very valid criteria with an average first validation score: material 97.82%, language 96.59%, and media 88.77%. Meanwhile, the average second validation score shows: language 98.86%, and media 100%. Validation was conducted twice for two aspects of language and media assessment indicators. After the second validation, the digital comic media achieved a very valid score without revisions, with a total feasibility percentage of 96.64%.*

**Keywords:** First keyword, second keyword, third keyword, forth keyword, fifth keyword

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan era digital dan ekonomi global menuntut generasi muda memiliki kompetensi literasi finansial yang memadai. Namun, survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi finansial Indonesia hanya mencapai 49,68%, jauh di bawah tingkat inklusi keuangan sebesar 85,10%. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dimana masyarakat memiliki akses ke layanan keuangan tetapi tidak dibekali pemahaman yang cukup untuk mengelolanya secara bertanggung jawab. Fenomena ini sangat mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja SMP yang menurut data OJK (2023) menjadi kelompok usia paling rentan terjerat pinjaman online ilegal dan pola konsumsi tidak sehat. Di sisi lain, hasil asesmen nasional tahun 2021 mengungkapkan bahwa 58% siswa SMP mengalami kesulitan dalam penerapan konsep numerasi dasar pada konteks kehidupan nyata, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Padahal, kemampuan numerasi menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendidikan literasi finansial dengan penguatan numerasi dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP sesungguhnya memiliki potensi besar sebagai wahana pengembangan literasi finansial. Materi ekonomi dalam kurikulum IPS kelas VIII yang mencakup topik kegiatan ekonomi, pasar, dan uang dapat menjadi landasan teoretis untuk pengembangan kompetensi finansial. Namun dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung tekstual dan kurang menyentuh aspek aplikatif dalam kehidupan siswa.

SMP Negeri 2 Dawuan Subang sebagai lokasi penelitian ini berada di kawasan dengan aktivitas ekonomi berbasis pertanian dan UMKM. Observasi awal menunjukkan bahwa 72% siswa berasal dari keluarga pedagang kecil dan petani, namun mayoritas tidak pernah mendapat pembekalan pengelolaan keuangan secara sistematis. Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan untuk mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual.

Kebijakan Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan mendorong penguatan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan siswa. Proyek kewirausahaan sebagai bagian dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi media efektif untuk mengintegrasikan literasi finansial dan numerasi. Melalui simulasi usaha nyata, siswa tidak hanya belajar konsep ekonomi tetapi juga berlatih menghitung modal, menentukan harga jual, dan mengelola keuangan - yang semuanya membutuhkan keterampilan numerasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi praktik integrasi literasi finansial dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan proyek kewirausahaan, dengan fokus pada penguatan kompetensi numerasi siswa di SMP Negeri 2 Dawuan Subang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang replicable bagi sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang berfokus pada implementasi proyek kewirausahaan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Dawuan, Subang. Pemilihan studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam proses pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL), integrasi literasi finansial dan numerasi dalam mata pelajaran IPS, serta keterkaitannya dengan multidisiplin ilmu seperti ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah. Subjek penelitian melibatkan satu kelas siswa kelas VIII yang terdiri dari 32 orang, serta dua orang guru IPS sebagai fasilitator dalam proyek "Mempromosikan Kearifan Lokal" yang mencakup pameran budaya, permainan tradisional, dan produk makanan lokal. Pengumpulan data dilakukan secara triangulatif melalui observasi partisipatif terhadap pelaksanaan proyek, analisis dokumen (laporan keuangan siswa, RPP, dan dokumentasi produk), serta wawancara semi-terstruktur dengan guru dan perwakilan siswa. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dalam matriks tematik, verifikasi melalui triangulasi antar sumber, dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola integrasi pembelajaran numerasi, pengambilan keputusan finansial, serta penguatan kesadaran sosial siswa melalui kegiatan proyek kewirausahaan berbasis IPS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Proyek Kewirausahaan

Tema proyek yang dilakukan adalah "Mempromosikan kearifan lokal (pameran budaya dan seni, permainan tradisional, dan makanan tradisional sebagai sarana melestarikan budaya daerah)".

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

| Tahap                       | Aktivitas                                                                                                                                                                                             | Integrasi IPS                                                                                                                 | Contoh Makanan Sunda                           |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| Perencanaan<br>(Minggu 1-2) | <ul style="list-style-type: none"><li>- Survei pasar: Preferensi makanan Sunda di kalangan siswa</li><li>- Analisis biaya produksi</li><li>- Wawancara dengan pengrajin makanan tradisional</li></ul> | <p>Ekonomi: Penetapan harga jual</p> <p>Sosiologi: Nilai budaya dalam makanan</p> <p>Geografi: Asal-usul bahan baku lokal</p> | Oncom Dawuan, peuyeum (fermentasi tradisional) |
| Pelaksanaan<br>(Minggu 3-4) | <ul style="list-style-type: none"><li>- Produksi makanan dengan inovasi</li><li>kemasan/modernisasi rasa</li><li>- Pemasaran di lingkungan</li></ul>                                                  | <p>Ekonomi: Strategi branding</p> <p>Sejarah: Perubahan resep dari masa ke masa</p>                                           | Surabi dengan topping modern                   |

| Tahap                  | Aktivitas                                                                      | Integrasi IPS                                                                                      | Contoh Makanan Sunda                                                                 |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
|                        | sekolah<br>- Dokumentasi proses                                                | Sosiologi: Peran makanan dalam acara adat                                                          |                                                                                      |
| Evaluasi<br>(Minggu 5) | - Analisis laba/rugi<br>- Refleksi dampak sosial-budaya<br>- Presentasi temuan | Ekonomi: ROI usaha<br>Geografi: Jejak distribusi bahan baku<br>Sejarah: Dokumentasi resep keluarga | - Pameran foto<br>"Makanan Sunda Era Dulu vs. Kini"<br>- Grafik penjualan per produk |

## Temuan Utama

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Siswa

| Aspek              | Bukti                                                                              | Contoh Nyata                                       |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| Literasi Finansial | - 88% siswa mampu menghitung margin keuntungan<br>- 70% paham konsep "harga pokok" | - Laporan keuangan kelompok                        |
| Numerasi           | - Peningkatan 45% dalam analisis data penjualan                                    | - Grafik perbandingan penjualan kolak vs. surabi   |
| Pengetahuan Budaya | - 95% siswa paham makna simbolis makanan Sunda<br>- 60% bisa membuat resep dasar   | - Video dokumenter "Proses Pembuatan Oncom Dawuan" |

Meskipun implementasi proyek kewirausahaan berbasis kearifan lokal memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan dihadapi oleh siswa selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan ketersediaan bahan baku yang bersifat musiman. Sebagai contoh, harga bahan pokok seperti singkong mengalami kenaikan signifikan pada musim kemarau akibat berkurangnya pasokan. Hal ini menuntut siswa untuk mampu menganalisis dinamika harga berdasarkan faktor geografis dan kondisi iklim, sehingga mereka belajar secara langsung bagaimana variabel lingkungan mempengaruhi aspek produksi dan pengelolaan usaha. Selain itu, tantangan muncul ketika siswa mencoba menyeimbangkan antara inovasi produk dengan pelestarian rasa otentik makanan tradisional. Sekitar 30% siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan produk agar tetap mempertahankan cita rasa asli sekaligus menarik minat pasar modern. Proses adaptasi resep

memerlukan kemampuan analisis rasa, uji coba berulang, serta keberanian mengambil keputusan bisnis yang tetap menghormati nilai-nilai budaya lokal.

Kesulitan lain yang muncul berkaitan dengan keterbatasan pengalaman siswa dalam manajemen produksi skala kecil. Beberapa kelompok menghadapi kendala teknis dalam menghitung estimasi biaya bahan, pengaturan waktu produksi, serta perencanaan distribusi produk selama pameran berlangsung. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, karena mendorong siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta problem solving secara langsung di lapangan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil implementasi proyek kewirausahaan dalam pembelajaran IPS menunjukkan keselarasan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, khususnya pendekatan Project-Based Learning (PjBL) yang menekankan pembelajaran melalui aktivitas produksi nyata, sebagaimana diteorikan oleh Vygotsky. Melalui keterlibatan aktif dalam merancang, memproduksi, dan memasarkan produk berbasis kearifan lokal, siswa membangun pengetahuan secara kontekstual dan kolaboratif. Selain itu, penerapan proyek ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip PINTAR (Proyek Interdisipliner Terpadu Aktif Reflektif), yang mendorong integrasi lintas disiplin, penguatan literasi finansial dan numerasi, serta pengembangan keterampilan abad 21 secara terpadu.

Prinsip praktis dalam implementasi proyek ini terlihat dari keterlibatan langsung siswa dalam proses produksi hingga pemasaran produk. Siswa tidak hanya mempelajari konsep kewirausahaan secara teori, tetapi juga mengalami secara nyata bagaimana mempersiapkan produk, mengelola bahan baku, menghitung biaya produksi, hingga menawarkan hasil produksinya di stand jualan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung kontekstual dan aplikatif, memungkinkan siswa menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman riil di lingkungan sekitarnya.

Proyek ini juga menerapkan prinsip interdisipliner dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran. Dalam produksi makanan Sunda, siswa menerapkan pengetahuan seni untuk merancang kemasan produk yang menarik, memanfaatkan konsep sains seperti proses fermentasi dalam pengolahan makanan tradisional, serta mengaplikasikan konsep IPS terkait dengan pemasaran, pengelolaan modal, dan penghitungan keuntungan. Sinergi antar disiplin ilmu ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving secara holistik.

Selain itu, prinsip tematik tampak dalam penguatan identitas budaya Sunda sebagai tema utama proyek. Siswa secara aktif mempelajari makna simbolis dari makanan tradisional Sunda, mengundang juru masak tradisional untuk memberikan workshop, serta mengangkat nilai-nilai lokal dalam proses pembuatan makanan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya mengembangkan

keterampilan kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya daerah sekaligus menjaga warisan budaya lokal agar tetap lestari.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis dalam pengembangan kurikulum IPS berbasis proyek. Pertama, pengembangan modul pembelajaran bertema "*Kuliner Nusantara*" dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum IPS untuk memperkuat pembelajaran berbasis kearifan lokal sekaligus mengembangkan literasi finansial dan numerasi siswa secara kontekstual. Kedua, kolaborasi antara sekolah dengan komunitas lokal menjadi penting, misalnya melalui kemitraan dengan pelaku usaha kuliner tradisional yang berperan sebagai mentor, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran langsung dari praktisi di lapangan. Ketiga, sekolah dapat mengadopsi format "*Festival Kuliner Sunda*" sebagai proyek tahunan, yang tidak hanya menjadi ajang apresiasi siswa terhadap budaya lokal, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran integratif yang melibatkan berbagai bidang ilmu sekaligus mengasah keterampilan kewirausahaan siswa.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah munculnya koneksi emosional yang kuat antara siswa dan budaya lokalnya. Sebanyak 80% siswa menyatakan merasa bangga dapat mempromosikan makanan khas Sunda kepada teman-teman mereka. Rasa bangga ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat tema budaya lokal tidak hanya mengembangkan aspek kognitif dan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta budaya, identitas lokal, serta kepercayaan diri siswa dalam memperkenalkan kekayaan warisan budaya daerah kepada lingkungan sekitarnya. Dengan tema kearifan lokal Sunda, model pembelajaran ini tetap fleksibel dan aplikatif untuk dikembangkan dalam berbagai konteks pembelajaran serupa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan proyek kewirausahaan berbasis makanan tradisional Sunda dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Dawuan terbukti mampu meningkatkan secara signifikan literasi finansial dan numerasi siswa. Melalui proses produksi, penghitungan harga pokok penjualan, pengelolaan laba, serta penentuan harga jual, siswa tidak hanya memahami konsep dasar ekonomi, tetapi juga mengaplikasikan langsung prinsip-prinsip keuangan sederhana yang sesuai dengan indikator literasi finansial menurut OECD. Peningkatan kemampuan numerasi siswa terlihat dari meningkatnya akurasi dalam penghitungan penjumlahan, persentase keuntungan, hingga kemampuan membaca data penjualan dalam bentuk grafik perbandingan antar produk. Keterlibatan aktif siswa dalam pengelolaan usaha secara langsung membuat konsep numerik yang selama ini abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna. Lebih jauh, integrasi proyek kewirausahaan ini juga berhasil menghubungkan secara holistik pembelajaran IPS dengan berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah. Misalnya, ketika siswa menganalisis harga bahan baku yang fluktuatif akibat musim kemarau, mereka secara tidak langsung mempraktikkan analisis geografi dan dinamika

pasar lokal. Selain itu, saat menyeimbangkan inovasi rasa dengan mempertahankan keaslian makanan tradisional Sunda, siswa mengembangkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya daerah. Melalui proyek ini, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membangun koneksi emosional yang kuat terhadap identitas budaya lokal, sebagaimana ditunjukkan oleh 80% siswa yang merasa bangga mempromosikan budaya kuliner Sunda kepada teman-teman mereka. Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam penelitian ini menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kontekstual. Pendekatan kontekstual yang memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan budaya sekitar, menjadikan siswa lebih mudah memahami materi finansial dan numerasi karena terhubung dengan aktivitas nyata.

## REFERENSI

- Arsip Daerah Kabupaten Subang. (2023). *Data Historis Harga Komoditas Kopi 1950–2023*.
- Bank Indonesia. (2023). *Panduan Literasi Finansial untuk Pelajar*. Jakarta: BI Press.
- Bank Indonesia. (2022). "Dampak Program 'Sikapi Uangmu' terhadap Literasi Finansial Pelajar". *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 15(2), 45-60.
- BI. (2023). *Modul Generasi Cerdas Keuangan (GCK)*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/edukasi>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2022). "Financial Literacy Among High School and College Students". *Journal of Financial Counseling and Planning*, 33(1), 15-28.
- DeMers, M. N. (2022). *Fundamentals of Geographic Information Systems* (5th ed.). Wiley.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Subang. (2023). *Arsip Sejarah Kuliner Tradisional Sunda di Subang*. Subang: Pemerintah Daerah Subang.
- Dinas Kebudayaan Jawa Barat. (2023). *Sejarah Kopi Tradisional Sunda*.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2022). "Financial Literacy and Financial Decision-Making". *Journal of Consumer Affairs*, 56(3), 112-135.
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2023). *Personal Financial Planning* (15th ed.). Pearson.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2022). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (6th ed.). Pearson.
- Kemdikbud. (2023). *Data Statistik Pendidikan IPS*. Diakses dari <https://dapo.kemdikbud.go.id> pada 20 Juni 2024.
- Kemendikbud. (2023). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). "The Economic Importance of Financial Literacy". *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

- Mankiw, N. G. (2023). *Principles of Economics* (10th ed.). Cengage Learning.
- NCTM. (2021). *Principles to Actions: Mathematics Teaching*. Diakses dari <https://www.nctm.org/>
- OECD. (2020). *PISA 2022 Financial Literacy Framework*. Paris: OECD Publishing.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/2022 tentang *Edukasi Keuangan untuk Pelajar*.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2022 tentang *Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud.
- Prasetyo, A. (2022). *Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, E. (2023). "Market Day Project in Junior High School". *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 45-67.
- Rahmawati, F. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Literasi Finansial Siswa SMP* (Tesis Magister). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008* (Terjemahan). Serambi Ilmu Semesta.
- Setyawan, B. (2023). "Projek Kewirausahaan Berbasis Budaya dalam Pembelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1), 22-35.
- Suharto, E. (2021). "Integrasi Numerasi dan Literasi Finansial melalui PjBL di SMP". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ekonomi*, 8(3), 112-125.
- Suryanto, T., et al. (2023). "STEM-Integrated PjBL for Entrepreneurship Education". *International Journal of Instruction*, 16(2), 89-104.
- Utami, S. (2023). "Market Day sebagai Media Pembelajaran IPS Terpadu". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS*, hlm. 89-100. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Van de Pol, J., et al. (2010). "Scaffolding in Teacher-Student Interaction". *Educational Psychology Review*, 22(3), 271-296. <https://doi.org/10.1007/s10648-010-9127-6>
- Wulandari, D. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan untuk SMP: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.